

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting pada sebuah negara untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia serta sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah proses dalam upaya program pembangunan. Sekolah merupakan salah satu cara menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, agar dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia dan merupakan jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah menengah, mengharuskan siswanya memiliki keyakinan terhadap potensi akademik yang dimiliki agar mampu memenuhi serangkaian tuntutan akademik dalam upaya pencapaian prestasi akademik dalam upaya pencapaian prestasi, dan salah satu tugas sekolah adalah untuk mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara efektif juga untuk meningkatkan keyakinan diri terhadap potensi yang dimiliki agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta menggunakan bahasa Indonesia, yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia

yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.¹ Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.²

Salah satu tipe kepribadian manusia adalah kepribadian introvert yang kebalikannya adalah kepribadian ekstrovert. Keduanya merupakan dua tipe kepribadian yang paling berpengaruh terhadap manusia dalam menyikapi lingkungan terutama lingkungan sosial dan masing-masing punya cara pandang yang berbeda dalam merespon stimulus dari lingkungan.

Menurut Laney kaum introvert mendapat spirit (semangat) mereka dari pengalaman diri sendiri dan ketika mereka menerima stimulus dari luar terlalu banyak bisa mengakibatkan perasaan tidak nyaman berupa kegelisahan dan kebuntuan pikiran. Introvert cenderung merasa lebih baik ketika berada pada lingkungan yang sedikit stimulus.

¹ Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002), Hlm. 1

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 45.

Menurut Jung setiap individu memiliki tipe kepribadian yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrovert dan introvert. Seorang yang ekstrovert yaitu lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri dari segala benda, orang lain, aktivitas-aktivitas luar dan mudah dalam bergaul.³ Seorang introvert ini ia memiliki pemikiran yang lebih dominan, biasanya tidak memiliki emosi dan tidak ramah serta kurang bisa bergaul. Hal ini karena mereka memiliki kecenderungan untuk memperhatikan nilai abstrak dibandingkan dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Mereka lebih mengejar dan memerhatikan pemikirannya tanpa memperdulikan pemikiran dari orang lain.⁴

Introvert yaitu keadaan yang selalu dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dalam dirinya sendiri. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, dan kurang dapat menarik hati orang lain. Sementara penyesuaiannya dengan batinnya sendiri baik.⁵ Individu yang introvert memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala ketakutan, yang ditandai oleh perasaan mudah tersinggung, gugup, melamun, sulit tidur, dan rendah diri.

Seorang introvert akan lebih focus kepada hal yang bersifat psikis daripada fisik dan lebih suka dengan ketenangan, suka menyendiri, tidak ingin menjadi pusat perhatian karena menjadi pusat perhatian bukanlah sesuatu yang dikejar oleh para introvert dan biasanya para introvert hanya

³ George C. Boeree, *Personality Theories* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.119.

⁴ Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 74.

⁵ M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.136.

berbicara seperlunya, kalau memang ada informasi yang ingin disampaikan dan mereka hanya berbicara mengenai apa yang memang ingin mereka bicarakan. Mereka senang menjelajahi ruang pikirnya, mereka membaca buku, menonton tayangan yang dapat mengasah otak, karena mereka haus akan informasi maka dari itu introvert sering disebut dengan pemikir yang dalam.

Cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan layanan yang ada dalam bimbingan konseling, layanan bimbingan dan konseling meliputi; layanan orientasi, layanan informasi, layanan belajar, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan konferensi kasus, kunjungan rumah dan layanan bimbingan kelompok.

Terapi behavioral berasal dari dua arah konsep yakni pavlovian dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B.F. Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh wolpe untuk menanggulangi (*treatment*) neurokris. Neurokris dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaaktif melalui proses belajar. Dengan perkataan lain bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar dilingkungan. Perilaku dipandang sebagai respon terhadap simulasi atau perangsangan eksternal dan internal. Oleh itu tujuan terapi adalah untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode-metode Stimulus Respon sedapat mungkin. Kontribusi terbesar dari konseling behavioral (perilaku) adalah diperkenalkannya metode ilmiah dibidang psikoteraphi, yaitu bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan

perilaku.⁶ Adapun aspek penting terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku akibat dari proses belajar yang salah, oleh karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien sehingga lebih jelas.⁷

Salah satu teknik dari therapy behaviour adalah belajar mencontoh (modeling), dimana therapy ini diberikan kepada siswa yang mempunyai permasalahan-permasalahan dikelas seperti siswa yang pemalu, siswa introvet, siswa yang pasif di dalam kelas, dan siswa yang takut berpendapat didalam kelas. Siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya bisa menggunakan strategi modeling.

Strategi modeling merupakan salah satu strategi dalam pendekatan behaviour yang menekankan pada proses belajar.⁸ Teknik modeling adalah memberikan contoh teknik ini sering kali digunakan oleh konselor (Guru BK). Keuntungan memberikan contoh adalah siswa tidak merasa ketakutan terhadap objek yang dihadapinya. Strategi modeling adalah strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Strategi ini dapat digunakan untuk membantu siswa untk memperoleh perilaku baru melalui

⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta.2017), hlm.69

⁷ Namora Lumongga Lubis, M.Sc, *Dasar-Dasar Konseling*. (Bandung: Prenada.2011), hlm.166

⁸ Winkel. *Bimbingan dan Konseling di institusi pendidikan*, (Yogyakarta: media abadi, 2010), hlm.478

model hidup maupun model simbolik, menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat pembelajaran, mengurangi rasa takut dan cemas, memperoleh keterampilan sosial dan mengubah perilaku verbal.⁹

Dengan memberikan contoh siswa akan belajar dari orang lain yang menjadi objek. siswa akan belajar dari sisi negatif dan positif yang dimiliki oleh objek, jika objek memperoleh banyak sisi negatif terhadap suatu kejadian, maka siswa belajar untuk tidak mendekati sisi negatif objek yang dicontoh.

Seorang siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat biasanya adalah siswa yang selalu aktif didalam maupun diluar kelas, mengikuti organisasi disekolah guna melatih diri untuk dapat berkomunikasi dengan baik, mampu menyatakan perasaannya dan selalu berfikir positif. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan rendah adalah siswa yang kurang aktif, selalu merasa takut salah dalam memberikan jawaban, dan selalu berfikir negatif. Peranan kemampuan berpikir dalam perkembangan diri cukup besar, karena orang yang tinggi inteligensinya akan lebih mampu mengingat dan menganalisis kejadian-kejadian yang pernah dialami, sehingga kesimpulan yang dibuat akan lebih tepat.

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa

⁹ Mochammad Nur Salim. *Strategi Konseling*. 63-64

memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan akan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai suatu hambatan bagi siswa untuk berhasil dalam belajar karena kemampuan mengemukakan pendapat akan menunjukkan kemampuannya berfikir.¹⁰

Menurut Ahmadi, mengungkapkan pendapat merupakan hasil pikir yang didalamnya terdapat hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam satu kalimat. Namun berbicara didepan umum sering kali menimbulkan rasa takut tersendiri bagi sebagian orang termasuk para siswa di sekolah. Ketakutan tersebut biasanya ditunjukkan melalui kata-kata berupa keluhan dan menunjukkan sikap pesimis. Selain itu cara ciri lainnya adalah kurang berani dalam mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya. Hal lain ditunjukkan dengan takut saat diminta bertanya oleh guru. Merasa gugup, gelisah, serta keluar keringat dingin saat diminta guru untuk menjawab pertanyaan. Reaksi-reaksi tersebut muncul dari anggapan siswa yang merasa takut jika pendapatnya mungkin salah dan akan dimarahi oleh guru karena kesalahannya tersebut.¹¹

¹⁰ Diah Ayu Prameswari, Skripsi: "Penerapan Strategi Modeling Partisipan Untuk Meningkatkan Keberanian dalam Mengemukakan Pendapat pada Siswa" (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya 2015), hlm. 264.

¹¹ Ibid., hlm. 264

Kebiasaan berpendapat merupakan salah satu bagian penting guna menambah tercapainya hasil belajar yang optimal. Siswa akan terlatih untuk berpikir mengenai pelajaran yang telah diterima dan memperjelasnya dengan memberikan pendapat yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru. Se jauh mana usaha peserta didik untuk mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, maka se jauh itu pula maka hasil belajar akan ia capai.

Takut berpendapat didalam kelas adalah seorang siswa dimana dia takut mengutarakan pendapatnya atau takut bersuara didalam kelasnya hal itu terkadang disebabkan karena adanya bullying dari teman-temannya dan adapun faktor trauma karena pernah berpendapat tetapi dihiraukan oleh guru ataupun teman-temannya. Sehingga membuat siswa itu takut untuk berpendapat lagi. Cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan pribadi meggunakan terapi behavioral. Bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Siswa yang takut berpendapat tidak selamanya akan seperti itu apabila ada motivasi terhadap peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya agar menjadi pribadi yang percaya diri, motivasi dapat dimunculkan dan mendorong prilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku memberikan peluang terhadap perilaku yang sama dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Hasil dari observasi awal dilapangan, masih banyak siswa atau peserta didik yang takut dan gugup untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan mata pelajaran tertentu padahal mereka ingin sekali berpendapat, hanya saja siswa yang memiliki kepribadian introvert masih berpikir dua kali untuk bisa mengungkapkan pendapat atau pemikiran yang mereka rasakan karena mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu takut untuk salah, takut untuk diejek teman dan hal itu berdampak pada kurangnya keaktifan mereka didalam kelas.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan terapi behavioral menggunakan teknik modeling untuk memabantu mengatasi siswa yang takut berpendapat dikelas dan peneliti mengangkatnya sebagai Skripsi dengan judul : Penerapan Teknik Modeling Dalam Mengatasi Ketakutan Siswa Berpendapat di Kelas XI di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa takut berpendapat di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan ?
2. Bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa yang takut berpendapat dikelas dengan menggunakan teknik modeling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan ?
3. Bagaimana cara melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu menyatakan pendapatnya di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penemuan yang ditemukan di lapangan dan fokus penelitian, maka tujuan Penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa takut berpendapat di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi permasalahan siswa yang takut berpendapat dikelas dengan menggunakan teknik modeling di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan cara melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan mampu menyatakan pendapatnya di kelas di SMA Tahfidz Al-Fudhola Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang takut berpendapat dikelas yang dialami oleh siswa dalam lingkungan yang dituntut harus aktif dan sigap yakni dengan membantunya untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan membangun rasa percaya diri anak dengan menggunakan teknik modeling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Guru BK khususnya dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswinya agar bisa terlaksana dengan baik dan bisa membuat siswanya mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk bisa menjadi pribadi yang lebih positif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna memperoleh prestasi yang cemerlang.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua dapat membantu dan memantau keseharian anak selama di rumah sehingga dapat berkembang sesuai dengan taraf perkembangannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah wawasan dalam memasuki lapangan kerja yang nyata. Dan juga dapat memahami siswa dari sisi manapun.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam proposal ini, yakni:

1. Teknik modeling adalah suatu prosedur dimana seseorang dapat belajar dengan jalan mengamati tingkah laku orang lain. Modeling biasanya digunakan sebagai suatu strategi konseling untuk membantu konseli memperoleh respons atau menghilangkan rasa takut.

2. Takut berpendapat didalam kelas adalah tidak beraninya seorang siswa dalam menyampaikan gagasan atau pemikiran yang ingin disampaikan oleh seorang individu kepada orang lain atau sekelompok orang.

Dapat diambil kesimpulan dari ketiga definisi diatas yaitu Penerapan Teknik Modeling Dalam Mengatasi Ketakutan Siswa Berpendapat adalah cara pemberian bantuan terhadap ketakutan siswa dalam berpendapat menggunakan teknik modeling yaitu mengamati tingkah laku orang lain yang dianggap memiliki kemampuan lebih dalam mengemukakan pendapat didalam kelas.